



## Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, Ukuran Perusahaan Dan Default Risk Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021

Ayu Windarti<sup>1</sup>, Heri Prabowo<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup> \*

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Juni 2023

Disetujui: 3 Juli 2023

Dipublikasikan: 4 Juli 2023

#### Keywords:

*timeliness of reporting; company size and default risk and earnings quality.*

### Abstract (inggris)

*The purpose of this study was to determine the effect of timeliness of reporting, company size and default risk on the earnings quality of food and beverage companies listed on the IDX 2017-2021. The timeliness variable for reporting is measured by a dummy variable, while company size is measured by firm size, default risk is measured by leverage and earnings quality is measured by penman. This study uses a quantitative research method with causality research that connects the cause and effect of the dependent variable with the independent variable. There are 55 samples of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector in 2017-2021. Sampling was carried out by purposive sampling method with predetermined criteria. Data were analyzed using multiple linear analysis and classical assumption test. The results of this study indicate that timeliness of reporting has a negative and insignificant effect on earnings quality. Firm size has a positive and significant effect on earnings quality. Default risk has a positive and significant effect on earnings quality. Simultaneously, timeliness of reporting, company size and default risk have a significant effect on earnings quality.*

*Keywords: timeliness of reporting, company size and default risk and earnings quality*

### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021. Variabel ketepatan waktu pelaporan diukur dengan dummy variable, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan firm size, default risk diukur dengan leverage dan kualitas laba diukur dengan penman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang menghubungkan antara sebab dan akibat variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat 55 sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2010-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Default risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk dan kualitas laba

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan yang berguna bagi investor, kreditor, pemilik serta pihak-pihak yang berkepentingan di dalam maupun luar perusahaan. Informasi akuntansi sangat penting bagi pengguna laporan keuangan salah satunya bagi pihak investor untuk melakukan investasi di pasar modal ataupun perusahaan. Informasi tersebut adalah laba, Laba akan dinilai berkualitas jika mencerminkan nilai yang dipercaya dan dapat di bandingkan untuk kepentingan masa yang akan datang. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan mencerminkan kinerja perusahaan tertentu dalam periode berjalan. Informasi laba dapat memberikan kontribusi kepada para pengguna laporan keuangan yang dapat membantu mereka dalam proses pengevaluasian kinerja, pengestimasian dan memprediksi laba di masa yang akan datang, maupun menaksir resiko atas penginvestasian dalam perusahaan. pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan untuk menyajikan laba yang berkualitas.

Kualitas laba yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar mampu mengelola sumber dayanya. Kualitas merupakan komponen penting di dalam laporan keuangan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai dengan kenyataan apabila disajikan tidak sesuai maka pihak investor ataupun pemangku saham akan meragukan laporan keuangan yang telah disajikan sehingga bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Sofian et al., (2011) laba merupakan informasi yang paling penting dan signifikan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini yang sering jadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan principal. Manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan oleh manajemen agar suatu laporan keuangan dapat dibuat cantik dan semenarik mungkin. Untuk mengurangi adanya manajemen laba maka diperlukan adanya prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable. (Juanda, 2007)

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak diteliti, salah satunya adalah penelitian dari Shukeri and Nelson (2013) menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2013) dan Tuwentina dan Wirama (2014) menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba akrual. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mendapatkan respon yang positif dari para investor berdasarkan laba yang disajikan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam kualitas laba. Dimana perusahaan dapat menentukan baik buruknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki tingkat kepercayaan tinggi pada perusahaan yang berskala besar, Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan berskala besar juga di anggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Penelitian yang dilakukan Irawati (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh laba. Begitu pula dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas

laba. Berbeda dengan penelitian oleh Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Default risk merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan, namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Dengan situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan. Default risk yang diprosikan dengan ukuran tingkat leverage yang merupakan pengukuran besarnya utang membiayai perusahaan (Fahmi, 2012). Tingginya nilai leverage akan berdampak terhadap tingginya risiko yang akan ditanggung investor.

## **HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Terhadap kualitas Laba**

Penelitian tentang Ketepatan Waktu Pelaporan yang menilai persepek kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya merupakan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan. (Collins dan Kothari dalam Tiolemba dan Ekawati 2008) menyatakan bahwa Ketepatan Waktu Pelaporan berdampak pada laba masa depan dan begitu juga dengan koefisien respon laba. Semakin tinggi Ketepatan Waktu Pelaporan dalam hal ini kesempatan perolehan labanya lebih besar di masa yang akan datang dan dipenelitian (Tiolemba dan Ekawati 2008) bahwa Ketepatan Waktu Pelaporan memiliki pengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Maka berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga Ketepatan Waktu Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran lebih besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun penelitian oleh Irawati (2012) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian oleh Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hal tersebut maka hipotesis yang akan di rumuskan yaitu:

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

### **3. Pengaruh default risk Terhadap kualitas laba**

Risiko gagal bayar atau default risk perusahaan terhadap kewajiban obligasinya semakin meningkat di beberapa sektor, Default risk merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan, namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Dengan situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan

investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan. (Rowter dalam Diantimala, 2008).

Dalam penelitian default risk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian berhasil menerima hipotesis (Diantimala, 2008). Maka berdasarkan penelitian yang terdahulu dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga default risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

#### **4. Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, Ukuran Perusahaan dan Default risk Terhadap Kualitas Laba**

Penelitian tentang Ketepatan Waktu Pelaporan yang menilai persepek kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya merupakan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan. (Collins dan Kothari dalam Tiolemba dan Ekawati 2008) menyatakan bahwa Ketepatan Waktu Pelaporan berdampak pada laba masa depan dan begitu juga dengan koefisien respon laba. Semakin tinggi Ketepatan Waktu Pelaporan dalam hal ini kesempatan perolehan labanya lebih besar di masa yang akan datang dan dipenelitian (Tiolemba dan Ekawati 2008) bahwa Ketepatan Waktu Pelaporan memiliki pengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang investor dan kreditor. Risiko gagal bayar atau default risk perusahaan terhadap kewajiban obligasinya semakin meningkat di beberapa sektor, Dengan situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan. (Rowter dalam Diantimala, 2008). Maka berdasarkan penelitian yang terdahulu dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga Ketepatan Waktu Pelaporan, Ukuran Perusahaan dan Default risk secara simultan berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

### **METODE**

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data sumber yang dilakukan yaitu data primer dan sekunder. Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini terdapat tiga yaitu ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk. Sedangkan, variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode 2017-2021. Penentuan kriteria diatas sampel yang didapatkan dari populasi yaitu sejumlah 11 sampel perusahaan dari 28 populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan dikalikan periode pengamatan selama 5 tahun, maka sampel yang diperoleh sebanyak 55 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik (uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji T, uji F, dan koefisien determinasi).

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu sebagai tujuan untuk menguji suatu asumsi dasar pada analisis regresi berganda yaitu diantaranya variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF), dengan ketentuan:

- Nilai VIF < 10, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF > 10, maka menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamat lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 55 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu kualitas laba dan tiga variabel independen yaitu ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk.

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan waktu pelaporan	55	0,00076	0,45724	0,1276515	0,10097126
Firm Size	55	5,29967	8,38994	6,5763987	0,67944319
Default Risk	55	0,13323	0,91074	0,5522557	0,16228135
Kualitas Laba	55	0,10407	2,40097	0,7766225	0,52785195
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel statistik deskripsi di atas dapat diketahui:

#### a. Ketepatan Waktu Pelaporan

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 11 perusahaan memiliki nilai minimum ROA sebesar 0,00076, nilai maksimum 0,45724. Nilai rata-rata sebesar 0,1276515 dan standar deviasi sebesar 0,10097126. Profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Indospring Tbk yaitu sebesar 0,00076 di tahun 2021, sedangkan Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ) yaitu sebesar 0,45724 di tahun 2020.

#### b. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran Perusahaan ditunjukkan dengan proksi Firm Size. Dari tabel di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 11 perusahaan memiliki nilai

minimum Firm Size sebesar 5,29967, nilai maksimum 8,38994. Nilai rata-rata sebesar 6,5763987 dan standar deviasi sebesar 0,67944319. Firm Size terendah terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu sebesar 0,13323 di tahun 2020, sedangkan Struktur firm size terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu sebesar 0,91074 di tahun 2018.

**c. Default Risk**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Default Risk. Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 11 perusahaan memiliki nilai minimum default risk sebesar 0,13323, nilai maksimum 0,91074. Nilai rata-rata sebesar 0,5522557 dan standar deviasi sebesar 0,16228135. Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan ROTI yaitu sebesar 5,29967 di tahun 2014, sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan ROTI yaitu sebesar 8,38994 di tahun 2017.

**d. Kualitas Laba**

Keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 11 perusahaan memiliki nilai minimum kualitas laba sebesar 0,10407, nilai maksimum 2,40097. Nilai rata-rata sebesar 0,7766225 dan standar deviasi sebesar 0,52785195. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,7766225 > 0,52785195$ , yang berarti sebaran nilai kualitas laba adalah baik. Kualitas laba terendah terjadi pada perusahaan BUDI yaitu sebesar 0,10407, sedangkan kualitas laba tertinggi terjadi pada perusahaan MYOR yaitu sebesar 2,40097.

**2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji prasyarat analisis tersebut adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  
*Unstandardized Residual*

N		180
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,1498043
	<i>Absolute</i>	0,051
<i>Most Extreme</i>	<i>Positive</i>	0,051
	<i>Negative</i>	-0,036
<i>Differences</i>		

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,680
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,744

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis residual pada tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel ketepatan waktu, ukuran perusahaan dan default risk adalah sebesar 0,680. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan dari grafik normal plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari keempat variabel tersebut telah berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016). Ringkasan hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	.321	.350			.917.361		
1							
Ketepatan waktu pelapaoran	-.417	.309	-.151	-1.349	.181	.712	1.404
<i>Firm size</i>	.357	.109	.364	3.283	.001	.725	1.379
<i>Default risk</i>	.001	.014	.010	.087	.931	.638	1.567

a. *Dependent Variable: Kualitas Laba*

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi  $< 0,10$  dan tidak ada nilai VIF  $> 10$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-Test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of</i>	<i>Durbin-Watson</i>
-------	---	-----------------	--------------------------	----------------------	----------------------

*Square the Estimate*

1            .423<sup>a</sup>      .179      .152      .19052677                      2.108

a. *Predictors: (Constant), ketepatan waktu pelaporan, Firm size, Default risk*

b. *Dependent Variable: Kualitas Laba*

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,108. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4 – dU. Nilai dU diambil dari tabel 4.9 yang merupakan tabel Durbin Watson dengan n = 55 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6815. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,6815 < 2,108 < 2,3185$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model layak digunakan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar scatter plot dan uji Glejser. Pola gambar scatter plot dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya, sedangkan dalam uji Glejser ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut:

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized t</i>	Sig.
	<i>Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
(Constant)	.196	.208	.942	.349
Ketepatan waktu pelaporan	.133	.183	.088	.723
1				
<i>Firm size</i>	.112	.065	.2101.743	.085
<i>Default risk</i>	-.004	.008	-.056	.439

a. *Dependent Variable: kualitas Laba\_RES*

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan pola gambar scatter plot, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Dalam uji Glejser semua hasil nilai signifikan lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan dari pola scatter plot dan uji Glejser bahwa model regresi yang digunakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

**3. Hasil Uji Hipotesis**

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software pengolah data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat,. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.



### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan software pengolah data yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama**

Variabel	Konst	Koefisien	Nilai r		Nilai t		
	anta	Regresi	r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel	Sig.
Ketepatan waktu pelaporan – Kualitas laba	0,007	-0,652	0,084	0,079	-4,041	1,973	0,000

Sumber: Data diolah tahun 2022

#### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,007 dan koefisien regresi ketepatan waktu pelaporan terhadap kualitas laba sebesar -0,652. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 0,007 - 0,652 * \text{Ketepatan waktu pelaporan}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel ketepatan waktu pelaporan dianggap konstan, maka nilai kualitas laba adalah sebesar 0,007. Selain itu dapat diketahui jika ketepatan waktu pelaporan naik sebesar 1% maka kualitas laba diprediksi akan turun sebesar 0,652% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laba perusahaan makanan dan minuman.

#### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 8,4% varians yang terjadi pada kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel ketepatan waktu pelaporan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai thitung sebesar -4,041 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,973, maka nilai thitung jauh lebih kecil dibandingkan dengan ttabel ( $-4,041 < 1,973$ ). Pada tabel tersebut di lihat nilai ketepatan waktu pelaporan signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh Ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021” ditolak.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “firm size berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”. Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan software pengolah data yaitu:

**Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua**

Variabel	Konsta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		
	nta	Regresi	r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel	Sig
Firm Size Kualitas Laba	-0,116	0,588	0,100	0,095	4,460	1,973	0,000

Sumber: Data diolah tahun 2022

### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,116 dan koefisien regresi firm size terhadap Kualitas Laba sebesar 0,588. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 0,116 + 0,588 * \text{Firm size}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai kualitas laba adalah sebesar 0,116. Selain itu dapat diketahui jika ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka kualitas laba diprediksi akan naik sebesar 0,588% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laba perusahaan makanan dan minuman.

### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 10% varians yang terjadi pada kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai ukuran perusahaan signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai thitung sebesar 4,060 jika dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,9737, maka nilai thitung jauh lebih besar dibandingkan dengan ttabel ( $1,9737 < 4,060$ ). Pada tabel tersebut di lihat nilai ukuran perusahaan signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan.

### 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “default risk berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan software pengolahan data yaitu:

**Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Ketiga**

Variabel	Konsta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		
	nta	Regresi	r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel	Sig.
Default risk	1,639	1,754	0,066	0,06	3,539	1,973	0,001
Kualitas laba							

Sumber: Data diolah tahun 2022

#### a. Persamaan regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar 1,639 dan koefisien regresi (B) default risk terhadap kualitas laba sebesar 1,754. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas laba} = 1,639 + 1,754 \text{ default risk}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel default risk dianggap konstan, maka nilai kualitas laba adalah sebesar 1,639. Selain itu dapat diketahui jika kualitas laba naik sebesar 1% maka kualitas laba diprediksi akan naik sebesar 1,754% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel default risk berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laba perusahaan makanan dan minuman.

#### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 6,6% varians yang terjadi pada kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel default risk, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### c. Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai default risk signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai thitung sebesar 3,539 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,973, maka nilai thitung jauh lebih besar dibandingkan dengan ttabel ( $3,539 > 1,973$ ). Pada tabel tersebut di lihat nilai default risk signifikansi yaitu sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel default risk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang berbunyi “default risk berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021” diterima.

#### 4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan (firm size), default risk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan analisis regresi linear berganda sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 14. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Hipotesis Keempat**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai F		Sig.
			r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	F hitung	F tabel	
Ketepatan Waktu Pelaporan		-0,338					
Firm Size		0,901					
Default Risk	0,935	0,740	0,753	0,746	105,926	2,274	0,000

Sumber: Data diolah tahun 2022

##### a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Kualitas Laba = 0,935 – 0,338 Ketepatan waktu pelaporan + 0,740 ukuran perusahaan+ 0,901 default risk

Berdasarkan Persamaan tersebut dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta 0,935 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai kualitas laba akan sebesar 0,935.
- 2) Nilai koefisien regresi memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai koefisien ketepatan waktu pelaporan (variabel Ukuran Perusahaan, default risk dianggap konstan) sebesar 1% maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,338%.
- 3) Nilai koefisien ukuran perusahaan mempunyai arti setiap kenaikan ukuran perusahaan (variabel ketepatan waktu pelaporan, dan default risk dianggap konstan) sebesar 1% akan menaikkan kualitas laba sebesar 0,740%.
- 4) Nilai koefisien default risk mempunyai arti bahwa setiap default risk Perusahaan (variabel ketepatan waktu pelaporan dan ukuran perusahaan dianggap konstan) sebesar 1% akan menaikkan kualitas laba perusahaan sebesar 0,901%.

##### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,753 menunjukkan bahwa 75,3% varians yang terjadi pada kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan, dan default risk sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

### c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 105,926 jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,274, maka Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel ( $105,926 > 2,274$ ). Nilai variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan, dan default risk signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan, dan default risk yang lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan, dan default risk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan “ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan, dan default risk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021” diterima.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Ketepatan waktu pelaporan terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Nadia Puspawardhani (2014) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Vina Ratna dan Saifudin (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Joni dan Lina (2015) dan Dumas Lusangaji (2016) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Jadi dapat dikatakan bahwa manajer keuangan lebih mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan sebelum memutuskan untuk mengambil sumber dana dari luar perusahaan.

### **2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kualitas laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,588. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba” diterima.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Joni dan Lina (2015) dan Nadia Puspawardhani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian dari Dumas Lusangaji (2014) dan Vina Ratna dan Saifudin (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **3. Pengaruh default risk terhadap kualitas laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel default risk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai positif yaitu sebesar 1,754. thitung bernilai lebih besar dibandingkan dengan ttabel ( $3,539 > 1,9737$ ). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa default risk berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel default risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan cenderung akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang semakin besar seiring bertambah besarnya perusahaan.

### **4. Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan , Ukuran Perusahaan , Dan Default Risk Terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan dan default risk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari Ftabel pada tingkat signifikansi 5% ( $105,926 > 2,274$ ), dengan begitu maka  $H_0$  diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dipengaruhi 75,3% oleh variabel ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan dan default risk sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat dibuat sehubungan dengan studi dan perdebatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu pelaporan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) - 0,652. thitung sebesar -4,041 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,9737, maka nilai thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel ( $-4,041 < 1,9737$ ), dan nilai ketepatan waktu pelaporan signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) 0,588. thitung sebesar 4,060 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,9737, maka nilai thitung jauh lebih kecil dibandingkan dengan tabel ( $4,060 < 1,9737$ ), dan nilai ukuran perusahaan signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Default risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) 1,754. thitung sebesar 3,539 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1,9737, maka nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel ( $3,539 > 1,9737$ ), dan nilai default risk signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).
4. Ketepatan waktu pelaporan, Ukuran Perusahaan dan default risk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ( $105,926 > 2,274$ ).

## REFERENSI

- Adhityahadi. 2015. Ngerinya Pelanggaran Privasi yang Dilakukan Go-Jek dan GrabBike Belkaoiu, Ahmed Riahi. *The Effects Of Multinationality On Earnings Response Coefficients*. Managerial Finance. Volume 28 Number 3 2002
- Faccio, M. (2006). Differences Between Politically Connected And Non-Connected Firms: A Cross Country Analysis Mara. *Financial Management Journal*, 39(3), 905–927. Retrieved from <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. (Terjemahan) Alfabeta. Bandung.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient (Erc). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Ghozali, Imam. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima (Terjemahan) Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Mulyani, Sri. Nur Fadrih Asyik. Andayani.2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta* . JAAI Volume 11 No. 1, Hal.35–45.
- Murwaningsari.Etty 2008. *Pengujian Simulatan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke X
- Narayanaswamy, R. (2013). *Working Paper No : 433 Political Connections and Earnings Quality : Evidence from India*, (November), 1–21.
- Ni, Soh Wei. *Effect Of Financial Risk On The Earnings Response Of Bank In Indonesia, The Philippines, South Korea And Thailand*. Senat Universiti Putra Malaysia August 2009
- OJK. (2016). Otoritas jasa keuangan republik indonesia.
- Sandi, Khoerul Umam. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Accounting Analysis Journal
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent edition* (7th ed.). Canada: Prentice Hall.
- Suhartono, S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba Yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi*, 22(2), 189–217.
- Sulung, E., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kualitas Corporate Social Responsibility , Default Risk , Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient ( Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018 ) The Effect Of Corporate Social Responsibility Quality. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3098–3105.
- Susanto, Yulius Kurnia, 2012. *Determine Koefisien Respon Laba Jurnal Akuntansi Manajemen*. Volume. 23, No. 3, Hal. 153-163
- Tiolemba, Novianti dan Erni Ekawati. 2008 *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Volume 4. No.2, Hal. 100-115
- Utami, T., Kusuma, & Wijaya, I. (2017). Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional Financial Reporting Standard: Data dari Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1):1-12